

PEMANFAATAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL KELOR UNTUK MENGATASI PENYAKIT DEGENERATIF

Tutik*, Alfi Lestari, Alivia Dela Syahputri, Chelsea Cidera Mentari, Ari Subekti
Eka Putra

Farmasi Universitas Malahayati, Bandar Lampung

*Email Korespondensi Penulis: tutiksantarjo@gmail.com

ABSTRACT

*Degenerative diseases are non-communicable diseases caused by chronic decline in organ function due to the aging process or other processes including chronic inflammation. This disease occurs due to changes in body cells which ultimately affect the overall organ function. Degenerative diseases are growing due to decreased physical activity, lifestyle and diet. Moringa leaves (*Moringa oleifera*), including herbal plants that grow in Indonesia, are natural resources that are often used for health. . Moringa herbal plant extracts which contain various phytochemicals such as alkaloids, flavonoids, steroids, glycosides and others can be used as antimicrobial, antioxidant, anticancer, antidiabetic and antihypertensive and other benefits. Community service activities aim to provide counseling on the importance of knowing degenerative diseases and how to prevent these diseases with traditional medicinal plants Moringa leaves. And with this activity, finally the community and administrators of the Women Farmers Group (KWT) Sumber Agung Kemiling Village, Bandar Lampung, Lampung became aware of and understood how to prevent degenerative diseases by using traditional medicinal plants Moringa leaves.*

Keyword : Degenerative Disease, Moringa Leaf, Counseling.

ABSTRAK

Penyakit degeneratif adalah penyakit tidak menular yang disebabkan oleh penurunan fungsi organ tubuh kronis akibat proses penuaan atau proses lain termasuk peradangan kronis. Penyakit ini terjadi karena adanya perubahan pada sel-sel tubuh yang akhirnya mempengaruhi fungsi organ secara menyeluruh, Penyakit degenerative semakin berkembang karena menurunnya aktivitas fisik, gaya hidup dan pola makan. Daun kelor (*Moringa oleifera*) termasuk tanaman herbal yang tumbuh di Indonesia, merupakan sumber daya alam yang sering digunakan bagi kesehatan. . Ekstrak tanaman herbal kelor yang mengandung berbagai phytochemical seperti alkaloid, flavonoid, steroid, glikosida dan lain-lain dapat digunakan sebagai antimikroba, antioksidan, antikanker, antidiabetes dan antihipertensi dan manfaat lainnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan penyuluhan pentingnya mengetahui penyakit degeneratif dan cara pencegahan terhadap penyakit ini dengan tanaman obat tradisional daun kelor. Dan dengan adanya kegiatan ini akhirnya masyarakat dan pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Sumber Agung Kemiling, Bandar Lampung, Lampung menjadi paham serta mengerti bagaimana

pencegahan penyakit degeneratif dengan menggunakan tanaman obat tradisional daun kelor.

Kata Kunci : Penyakit Degeneratif, Daun Kelor, Penyuluhan

PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif adalah penyakit tidak menular yang disebabkan oleh penurunan fungsi organ tubuh kronis akibat proses penuaan atau proses lain termasuk peradangan kronis. Penyakit degeneratif merupakan suatu kondisi kesehatan dimana organ atau jaringan terkait keadaan yang terus menurun seiring waktu, Penyakit ini terjadi karena adanya perubahan pada sel-sel tubuh yang akhirnya mempengaruhi fungsi organ secara menyeluruh, Penyakit degeneratif semakin berkembang karena menurunnya aktivitas fisik, gaya hidup dan pola makan (Wowor dan Wantania, 2020).

Penyakit degeneratif disebut dengan transisi epidemiologi. Penyakit degeneratif merupakan salah satu penyebab kematian terbesar didunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa setiap tahun terdapat sekitar tujuh belas juta orang meninggal dunia akibat penyakit degeneratif (Raudhatun dkk., 2022). Hasil Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat penyakit degeneratif di Indonesia mencapai 65,7% (Kemenkes RI, 2018). Terdapat 9 penyakit degeneratif yang utama, yaitu diabetes mellitus, hipertensi, arterosklerosis, penyakit jantung, kanker, penyakit stroke, osteoporosis, gout dan hiperurisemia, serta *rheumatoid arthritis* (Suiraoaka, 2012).

Obat sintetis banyak digunakan untuk penyembuhan pada penyakit-penyakit degeneratif karena cara kerja cepat yang dimiliki dengan risiko efek samping tinggi. Maka pemanfaatan tanaman herbal diperlukan untuk alternatif pengobatan yang memiliki risiko efek samping relatif kecil untuk menurunkan gejala penyakit degeneratif. Salah satu tanaman herbal yang dapat mengobati penyakit degeneratif serta meningkatkan kesehatan tubuh yaitu *Moringa oleifera* atau Kelor.

Moringa oleifera termasuk tanaman herbal yang tumbuh di Indonesia, merupakan sumber daya alam yang sering digunakan bagi kesehatan. Tanaman herbal digunakan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kesehatan tubuh. Ekstrak tanaman herbal kelor (*Moringa oleifera*) yang mengandung berbagai

fitokimia seperti alkaloid, flavonoid, steroid, glikosida dan lain-lain dapat digunakan sebagai antimikroba, antioksidan, antikanker, antidiabetes dan antihipertensi dan manfaat lainnya (Berawi dkk., 2019).

MASALAH

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan, penyusun mengajukan program yang diharapkan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang “Penyakit Degeneratif”, sehingga nantinya masyarakat tidak hanya mengetahui garis besarnya saja. Adapun sasaran penyuluhan ini adalah pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) dan masyarakat sekitar dengan usia >35 tahun. Hal ini dikarenakan pada orang yang berusia >35 tahun terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang dapat berakibat pada kemunduran fisik, kelemahan organ, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif seperti stroke, jantung koroner, demensia, patah tulang akibat osteoporosis dan sebagainya (Depkes, 2017).

Program ini dipilih agar diharapkan masyarakat dapat memahami definisi, penyebab, pencegahan serta penatalaksanaan non-farmakologi dari penyakit degeneratif serta manfaat dari tanaman kelor. Lokasi lahan Kelompok Wanita Tani (KWT) Giri Jaya terletak di sebrang TK Elda’is Kids Kelurahan Sumber Agung Jl. Cempaka Gg. Sedap Malam, Sumber Agung, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung.

METODE

Subyek dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh ibu-ibu yang menjadi anggota KWT (Kelompok Tani Wanita) di Kelurahan Sumber Agung Lingkungan 3. Pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan, diskusi, Tanya jawab dan dilanjutkan dengan penanaman daun kelor di kebun KWT. Tahap pertama yang dilakukan adalah memberikan pengenalan mengenai penyakit degeneratif dan manfaat daun kelor yang mereka ketahui sejauh mana. Tahap kedua memberikan penyuluhan mengenai manfaat obat tradisional kelor pada penyakit degeneratif. Kandungan kimia dan beberapa manfaat kandungan daun kelor bagi kesehatan

tubuh. Tahap terakhir yaitu sesi tanya jawab dan pembagian *door prize* dan dilanjutkan penanaman kelor di kebun KWT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melakukan penyuluhan tentang “Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Kelor untuk Mengatasi Penyakit Degeneratif”. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 15 Agustus 2022 berlokasi di kebun kolektif Kelompok Wanita Tani (KWT) Giri Jaya, Kelurahan Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung. Sasaran penyuluhan ini adalah pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) dan masyarakat sekitar dengan usia >35 tahun.



Gambar 1. Penyuluhan tentang daun kelor untuk pencegahan hipertensi



Gambar 2. Penanaman bibit daun kelor

Penyakit degeneratif akan mengiringi penuaan dengan penyebab utama di Indonesia yaitu pola makan serta pola hidup yang tidak sehat, berbanding lurus dengan perubahan pola hidup modern. Waktu istirahat yang kurang menjadi pelengkap pola hidup tidak sehat. Pola hidup seperti ini tidak berubah terakumulasi bertahun-tahun mengakibatkan adanya perubahan dan penurunan pada struktur atau fungsi organ, bahkan dapat terjadi mutasi gen. Faktor pendukung lainnya yaitu faktor keturunan dan faktor usia akan semakin berkembang munculnya penyakit lain (Anies, 2018).

Penataklaksanaan secara farmakologi sudah banyak dikembangkan untuk mengatasi berbagai penyakit. Namun penanganan secara non farmakologis juga banyak diminati oleh masyarakat karena sangat mudah untuk dipraktekkan, tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak dan efek sampingnya tidak terlalu berbahaya. Ada banyak jenis pengobatan menggunakan tanaman dimana salah satunya penggunaan obat herbal Kelor.

Sasaran penyuluhan ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) dan masyarakat sekitar dengan usia >35 tahun. Tujuan umum program yang dipilih pada Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi serta pengetahuan kepada Pengurus KWT dan masyarakat sekitar tentang penyakit degeneratif. Kemudian memiliki tujuan khusus masyarakat mampu memahami manfaat tanaman kelor untuk mengatasi penyakit degeneratif. Serta masyarakat dapat memanfaatkan tanaman kelor yang ditanam di kebun kolektif dalam upaya mengatasi penyakit degeneratif.

Pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan, diskusi dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Untuk mempermudah penyampaian materi dipergunakan alat bantu seperti *leaflet*. Untuk memastikan masyarakat tersebut memahami dan mengerti dengan materi yang telah disampaikan, dilakukan tanya jawab terhadap materi yang telah disampaikan serta diberikan *doorprize* sehingga diharapkan peserta penyuluhan lebih antusias dalam mengikuti penyuluhan dari sesi tanya jawab terhadap materi yang telah disampaikan.

Selain kegiatan penyuluhan, kami juga mengadakan kegiatan penanaman pohon kelor di kebun kolektif KWT Giri Jaya. Dalam kegiatan ini kami

menyumbangkan 15 pohon kelor di kebun kolektif tersebut. Harapannya pohon kelor yang kami tanam di kebun kolektif KWT Giri Jaya dapat berguna dan dimanfaatkan dengan baik bagi masyarakat setempat terutama dalam upaya mengatasi penyakit degeneratif.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kelompok Wanita Tani (KWT) Giri Jaya, Kelurahan Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung. Dapat memberikan informasi serta pengetahuan kepada Pengurus KWT dan masyarakat sekitar tentang “Penyakit degeneratif”. Kemudian memiliki tujuan khusus masyarakat mampu memahami manfaat tanaman kelor untuk mengatasi penyakit degeneratif. Serta masyarakat dapat memanfaatkan tanaman kelor yang ditanam di kebun kolektif dalam upaya mengatasi penyakit degeneratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies, A. (2018). *Penyakit Degeneratif*. Ar-Ruzz Medika: Yogyakarta.
- Berawi, K. N.; Wahyudo, R.; Pratama, A. A. (2019). Potensi terapi *Moringa oleifera* (Kelor) pada penyakit degeneratif. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*. 3(1): 210-214.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta.
- Raudhatun, N.Z.A.; Anwar, C.; Husna, A.; Maisurah. (2022). Hubungan Pengetahuan Pasien Penyakit Degeneratif dengan Penerapan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Rumah Sakit Bhayangkara Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 8(2): 1027-1035.
- Suiraoaka, IP. (2012). *Mengenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor Resiko 9 Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta.
- Wowor, R., & Wantania, F. (2020). Masalah Kesehatan pada Lansia: Sindroma Frailty. *Jurnal Biomedik*. 12(2): 83-87.